

**PEMBINGKAIAN BERITA NEGARA ISLAM INDONESIA (NII) DALAM SITUS  
BERITA ONLINE KOMPAS.COM DAN DETIK.COM**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**ARIS SAPTAHADI**  
**0543010011**

**YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK  
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
SURABAYA  
2011**

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Nikmat, Karunia serta Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyusun Skripsi dengan judul **PEMBINGKAIAN BERITA NEGARA ISLAM INDONESIA (NII) DALAM SITUS BERITA ONLINE KOMPAS.COM DAN DETIK.COM**

Ungkapan terima kasih yang dalam juga penulis sampaikan kepada banyak pihak yang telah bersedia memberikan saran, masukan, dan semangat kepada penulis, sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan. Ungkapan tersebut penulis persembahkan kepada :

1. Ibu Suparwati, MSi., Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Bapak Juwito, S.sos, MSi, Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
3. Ibu Sumardjijati S.Sos, M.Si selaku dosen pembimbing yang dengan sabar telah membimbing kami. Terima Kasih Ibu .. Love U FuLL ..
4. Segenap Dosen Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
5. Kedua orang tua penulis, Bapak Djoko Trisnanto, Ibu Titi Rachmi, Prato. Terima kasih untuk Cinta kalian.
6. Temen-temen yang selalu ada n nggak pernah absen ngumpul, Boma, Abah, Dendrong, Sex, Kipli, A-LoT Crew. Makasi bantuannya. Luv u guys.
7. Untuk Tyaz, Si Kecil yang selalu kasi support buat aku, love you so much ..

Penulis menyadari benar bahwa Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala bentuk saran dan kritik yang membangun nilai positif sangat dinantikan oleh penulis demi kesempurnaan Skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat, bagi semua yang membutuhkan.

Surabaya, Mei 2011



Penulis

## ABSTRAKSI

### **ARIS SAPTAHADI, PEMBINGKAIAN BERITA NEGARA ISLAM INDONESIA (NII) DI SITUS BERITA ONLINE KOMPAS.COM DAN DETIK.COM (analisis framing berita negara islam Indonesia di situs berita online kompas.com dan detik.com)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana wartawan membingkai dan mengkonstruksi berita-berita tentang NII.

Landasan teori yang digunakan adalah konsep tentang media massa dan konstruksi sebuah berita, perkembangan media online, jurnalisme online, ideologi media serta konstruksi realitas.

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan analisis framing. Analisis framing ini menggunakan pendekatan framing milik Robert N. Entman dengan menggunakan empat sintaksisnya yaitu *problem identification*, *causal interpretation*, *moral evaluation*, *treatment recommendation*. Korpus dalam penelitian ini adalah berita-berita tentang NII. Kompas.com tanggal 27 s.d 28 April 2011 (4 berita) dan Detik.com tanggal 27 s.d. 28 (4 berita).

Hasil dari penelitian ini, yaitu bahwa Kompas.com memilih isu yang mengarah pada pernyataan atau wacana yang terkesan menyudutkan dan menyalahkan pemerintah atas munculnya NII. Terlihat dari pemilihan kata untuk judul, pemilihan narasumber yang mendukung wacana tersebut. Sedangkan Detik.com bisa dikatakan lebih berimbang dalam memberitakan peristiwa ini tidak serta merta kesalahan Intel ataupun pemerintah, tetapi detik.com ingin pembacanya melihat dari sejarah dan latar belakang NII itu sendiri.

Kata Kunci : Framing, Berita Tentang Negara Islam Indonesia (NII) pada situs berita online Kompas.com dan Detik.com.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Kehadiran media massa di tengah masyarakat merupakan salah satu sarana dalam memenuhi kebutuhan akan informasi. Masing-masing media mempunyai kebijakan sendiri dalam isinya, karena masing-masing media tidak hanya melayani masyarakat yang beragam tetapi juga menyangkut individu atau kelompok sosial.

Media massa merujuk ke keseluruhan institusinya yang merupakan pembawa pesan-koran, majalah, stasiun pemancar yang mampu menyampaikan pesan-pesan ke jutaan orang nyaris serentak, sebagai pranata sosial, keberadaannya tidak hanya membuahkan manfaat, namun juga masalah: kontrol, pembatasan pemerintah, sarana penunjang ekonomi, dan seterusnya.

Media *online* pun mempunyai fungsi dan tanggung jawab yang sama dengan media lainnya. Jurnalisme *online* adalah tipe baru jurnalisme karena memiliki sejumlah fitur dan karakteristik berbeda dari jurnalisme tradisional. Fitur-fitur uniknya mengemuka dalam teknologinya, menawarkan kemungkinan tidak terbatas dalam memproses dan menyebarkan berita. J. Pavlik dalam bukunya *Journalism and New Media* menyebut tipe terbaru

jurnalisme ini sebagai “*contextualized journalism*” , karena mengintegrasikan tiga fitur komunikasi yang unik: kemampuan-kemampuan multimedia berdasarkan platform digital, kualitas-kualitas interaktif komunikasi *online* dan fitur-fitur yang ditatanya (Santana, 2005 : 137). Jurnalisme *online* didefinisikan sebagai suatu proses pelaporan fakta yang diproduksi dan didistribusikan melalui saluran internet. Pada dasarnya jurnalisme konvensional dan jurnalisme *online* tidak berbeda jauh, yang membedakan hanya medium penyebarluasannya saja. Dari segi sifat, keduanya sama-sama dituntut untuk menyajikan berita paling *up to date* secepat mungkin. Setiap ada informasi atau peristiwa terbaru, mereka langsung melaporkannya. Perbedaan yang paling jelas terletak pada media dan mekanisme efisiensi pencarian, pengolahan dan penyebarluasan beritanya. Jurnalisme *online* merupakan jurnalisme yang menganut proses pencarian, pengolahan dan penyebarluasan informasi melalui fasilitas dalam internet. Akan tetapi dalam jurnalisme *online* tidak terpaku pada kaidah bahasa yang digunakan dalam jurnalistik secara umum. Karakteristik jurnalisme *online* yang paling terasa meskipun belum tentu disadari adalah kemudahan bagi penerbit maupun masyarakat untuk membuat peralihan waktu penerbitan dan pengaksesan. Penerbit *online* bisa menerbitkan maupun mengarsip artikel-artikel untuk dapat dilihat saat ini maupun nanti. Ini sebenarnya dapat dilakukan oleh jurnalisme konvensional, namun jurnalisme *online* dimungkinkan untuk melakukannya lebih mudah dan cepat karena informasi yang disebarluaskan bisa lebih cepat daripada jurnalisme konvensional.

Ketika produk media massa sampai kepada masyarakat sesungguhnya merupakan hasil ‘rekonstruksi realita’. Bahwa peristiwa yang disaksikan atau dialami oleh reporter dan juru kamera diproses melalui *editing* dan *reediting*, penyuntingan ulang, baik oleh reporter dan juru kamera maupun oleh *editor* dan redaktur atau pemimpin redaksi. Suatu proses yang cukup kompleks meskipun berlangsung cepat. Ini yang disebut sebagai proses rekonstruksi atas realita (Pareno, 2005 : 4)

Tidak setiap informasi mengandung dan memiliki nilai berita. Setiap informasi yang tidak memiliki nilai berita, menurut pandangan jurnalistik tidak layak untuk dimuat, disiarkan, atau ditayangkan media massa. Hanya informasi yang memiliki nilai berita, atau memberi banyak manfaat kepada publik yang patut mendapat perhatian media. (Sumadiria, 2005 : 86).

Media telah menjadikan dunia ini sebagai *global village*, media menyajikan peristiwa-peristiwa dari berbagai belahan dunia kepada belahan dunia lainnya seolah-olah dunia ini hanya sebesar sebuah desa. Pandangan dunia, adalah bingkai (*framing*) yang dibuat untuk gambaran tentang dunia. Berbagai peristiwa di dunia diberi makna dalam bingkai tersebut. Tanpa bingkai tersebut, kejadian-kejadian akan tampak kacau balau dan membingungkan. Bingkai adalah “skenario” yang ditulis wartawan untuk meletakkan setiap peristiwa dalam suatu alur yang runtut. Namun skenario yang dibuat oleh wartawan pun sarat dengan kepentingan pribadi, dan kepentingan-kepentingan tersebut mempengaruhi bagaimana mereka memandang dunia (Sobur; 2006:vi)

Untuk membuat informasi menjadi lebih bermakna biasanya sebuah media melakukan penonjolan-penonjolan terhadap suatu berita. Dalam pengambilan keputusan mengenai sisi mana yang akan ditonjolkan tentu melibatkan nilai dan ideologi para wartawan yang terlibat dalam proses produksi dalam sebuah berita (Sobur, 2001 : 163).

Ketika kebebasan pers marak belakangan ini sejak era informasi, banyak media cetak lebih mengutamakan berita yang cenderung berbau sensasional. Masalah obyektifitas pemberitaan pun menjadi perdebatan klasik dalam studi media. Salah satu perdebatan yang mewakili dua pandangan pro dan kontra obyektif adalah John C. Merrill dan E. Dennis (Siahaan, 2001 : 60-61).

Jurnalistik obyektif adalah mustahil. Semua karya jurnalistik pada dasarnya subyektif, mulai dari pencarian berita, peliputan, penulisan sampai penyuntingan berita. Nilai-nilai subyektif wartawan ikut mempengaruhi proses kerja jurnalistik.

Media sesungguhnya berada di tengah realitas sosial yang sarat dengan kepentingan, konflik, dan fakta yang kompleks dan beragam. Menurut Antonio Gramsci (Eriyanto, 2003 : 47), media adalah sebuah ruang dimana ideologi direpresentasikan. Ini berarti di satu sisi media dapat menjadi sarana penyebaran ideologi penguasa, alat legitimasi dan kontrol atas wacana publik. Namun di sisi lain, media juga dapat menjadi alat ukur dalam membangun kultur dan ideologi tandingan. Hal ini berkaitan dengan cara pandang atau perspektif yang digunakan oleh masing-masing pihak.



Masing-masing institusi media tentunya memiliki ideologi serta visi dan misi tersendiri. Ideologi tersebut akan mempengaruhi kebijakan redaksional media. Seorang wartawan yang bekerja di suatu media dengan kebijakan redaksional tertentu, tentunya akan mencari, meliput, menulis dan melaporkan peristiwa atau realitas berdasarkan kebijakan redaksional media. Kebijakan redaksional tersebut akan membatasi kebebasan wartawan tersebut dalam memahami dan mempersepsikan sebuah realitas. Intinya, bahwa seorang wartawan, bagaimana cara dia menuliskan berita, akan mencerminkan ideologi institusi media dimana dia bernaung. Sikap atau tendensi sang wartawan dalam meliput atau melaporkan sebuah berita akan sekaligus menunjukkan sikap dan tendensi institusi media tempat mereka bernaung.

Perspektif media juga menentukan fakta yang dipilih dan ditonjolkan. Penonjolan merupakan proses membuat informasi jadi lebih bermakna. Realitas yang disajikan secara menonjol memiliki potensial untuk dipertahankan dalam mempengaruhi pembaca dalam memahami realitas.

Realitas yang disajikan secara menonjol atau mencolok mempunyai peluang besar untuk diperhatikan dan mempunyai khalayak dalam memahami realitas karena itu dalam prakteknya, framing diajalkan oleh media dengan menyeleksi isu tertentu dan mengabaikan isu lain, serta menonjolkan aspek isu tersebut dengan menggunakan berbagai strategi wacana. (Sobur, 2001 : 164)

Media bukanlah saluran yang bebas. Media juga berlaku sebagai subjek yang mengkonstruksi realitas, lengkap dengan pandangan, bias dan

pemihakannya. Tentu saja penonjolan aspek-aspek tertentu dari peristiwa yang sama akan berbeda pula. Begitupun dengan Kompas.com dan Detik.com dalam melihat dan mengkonstruksi peristiwa keterkaitan munculnya NII (Negara Islam Indonesia) dan BIN (Badan Intelijen Negara) belakangan ini. Kompas.com dan Detik.com melihat dan memahami peristiwa tersebut dengan cara berbeda. Kompas.com memilih menyeleksi isu yang dimunculkan dengan bagaimana keterkaitan tersebut mempengaruhi citra masyarakat terhadap kinerja Intelijen pada saat itu. Pada tanggal 27 April 2011, Kompas.com memberi judul “Kemana Intelijen Saat NII Menyebar?”, Sedangkan pada hari yang sama Detik.com mengangkat judul “Eks Menteri NII Bantah Organisasinya Dibekingi Intelijen”. Nampak jelas sekali perbedaan kedua media tersebut dalam membingkai peristiwa tersebut. Keberpihakan Detik.com pada BIN (Badan Intelijensi Negara) nampak terlihat jelas dari judul tersebut. Sedangkan pada Kompas.com nada terkesan menyudutkan Intelijen tampak dari judul tersebut. Perbedaan kedua media tersebut dalam mengkonstruksi realitas tampak lagi di edisi kedua tanggal 28 April 2011. Kompas.com mengangkat judul “NII Muncul Karena Politik Intelijen?” sedangkan Detik.com memberi judul “BIN Meminta Masyarakat Jangan Menduga NII dibekingi Intel”. Nada keberpihakan dan menyudutkan masih terasa kental di edisi kedua.

Kompas.com merupakan situs berita terpercaya di Indonesia. Diupdate selama 24 jam sehari, dengan total readership lebih dari 15 juta orang. Tingkat kunjungan ke Kompas.com atau lebih dikenal dengan sebutan Page View,

rata-rata mencapai 40 juta setiap bulan. Sedangkan Detikcom *page view* detikcom sekarang mencapai 3 juta per harinya. Sekarang Detik.com menempati posisi ke empat tertinggi dari alexa.com untuk seluruh konten di Indonesia (<http://id.wikipedia.org/wiki/WikiLeaks>).

Kedua situs berita ini memiliki cara pandang yang berbeda dalam menyeleksi suatu isu dan menulis berita-berita mengenai keterkaitan Intelegen dengan munculnya NII belakangan ini, hal ini dikarenakan cara pandang wartawan masing-masing situs berbeda baik Kompas.com maupun Detik.com. Dalam mempersepsikan kasus tersebut yang kemudian membingkainya kedalam bentuk susunan berita, selain itu perbedaan dari cara pandang kedua situs tersebut dalam mengemas berita dapat disebabkan karena perbedaan kebijakan redaksi dan perbedaan visi dan misi dari masing-masing media.

Untuk melihat perbedaan kedua media (Kompas.com dan Detik.com) dalam mengungkap suatu peristiwa atau realitas peneliti memilih analisis *framing* sebagai metode penelitian. Alasannya adalah analisis *framing* merupakan metode analisis isi media yang tergolong baru (Sobur,2002;161). Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan pertautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, menarik, berarti atau mudah diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai dengan perspektifnya. Dengan kata lain, *framing* adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana atau cara pandang yang digunakan wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya yang menentukan fakta apa yang diambil, bagaimana yang ditonjolkan dan yang akan dihilangkan, serta hendak dibawa kemana berita tersebut. (Nugroho, Eriyanto, Surdiasis dalam Sobur,2002;162).

Analisis *framing* merupakan salah satu model analisis alternatif yang bisa mengungkapkan rahasia di balik perbedaan, bahkan pertentangan media dalam mengungkap sebuah fakta. Analisis framing membongkar bagaimana realitas dibingkai oleh media, akan dapat diketahui siapa mengendalikan siapa, mana lawan mana kawan, mana patron mana klien, siapa yang akan diuntungkan dan siapa yang akan dirugikan, siapa membentuk dan siapa yang akan dibentuk dan seterusnya (Eriyanto, 2004 : xv)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan salah satu model framing, milik Robert N. Entman. Model ini digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan penonjolan aspek tertentu dari realitas oleh media. Framing dapat dipandang sebagai penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas, sehingga isu tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada isu yang lain. Dalam konsepsi Entman, framing pada dasarnya merujuk pada pemberian definisi, penjelasan, evaluasi, dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan (Eriyanto, 2002 : 186).

Robert N. Entman melihat pemingkanaan berita dalam dua dimensi besar, yakni seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas / isu. Penonjolan adalah proses membuat informasi menjadi lebih bermakna, lebih menarik, berarti atau lebih diingat oleh khalayak. Realitas yang disajikan secara menonjol atau mencolok mempunyai kemungkinan lebih besar untuk diperhatikan dan mempengaruhi khalayak dalam memahami sebuah realitas.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan dan diuraikan di atas, maka penelitian ini dirumuskan sebagai berikut “ Bagaimana Pembingkai Berita Keterkaitan Munculnya Negara Islam Indonesia (NII) Dengan BIN (Badan Inteljensi Negara) dalam Situs Berita Online Kompas.com dan Detik.com”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembingkai berita keterkaitan munculnya Negara Islam Indonesia di Indonesia dengan Badan Inteljensi Negara dalam situs berita online Kompas.com dan Detik.com.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian Ilmu Komunikasi tentang pembingkai berita dengan mengaplikasikan teori-teori khususnya teori komunikasi tentang pemahaman pesan yang dikemas oleh media melalui analisis framing, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan pemikiran untuk penelitian berikutnya.

#### **2. Manfaat Praktis**

Memberikan wawasan / cara pandang khalayak media dalam melihat media mengkonstruksi realitas sebagai sebuah berita sehingga khalayak lebih kreatif dan kritis dalam menghadapi isi sebuah berita.

